

**PEMBERDAYAAN REMAJA PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN UBI
JALAR SEBAGAI MASKER WAJAH ALAMI BERBASIS POTENSI LOKAL DI
DESA KAMPUNG SAWAH, KECAMATAN BESITANG,
KABUPATEN LANGKAT**

Fauzi Kurniawan¹, Tegar Anggi Handika¹, Angel Sagala¹, Anisa Azmi¹, Cindy
Nadya¹, Mariana Sinaga¹, Marisa Nabila¹, Oriza Salsabila¹, Rista Triwani¹,
Sondang Dioranta¹

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan
marisanabila1506@gmail.com.087754992363

ABSTRACT

This study aims to describe efforts to empower adolescent girls through the utilization of sweet potatoes (*Ipomoea batatas* L.) as natural facial masks based on local potential in Kampung Sawah Village, Besitang District, Langkat Regency. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques comprising participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were adolescent girls aged 15–22 years residing in Kampung Sawah Village who actively participated in the training activities for making facial masks from sweet potatoes. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that: (1) the training activities successfully enhanced participants' knowledge and skills in processing sweet potatoes into value-added products; (2) participants demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the training process; (3) the facial mask products yielded good quality in terms of texture, ease of application, and natural ingredient content; and (4) the activity opened opportunities for the development of home-scale businesses based on local raw materials. Thus, empowerment based on local potential through skills training proved effective in improving the creativity, independence, and productivity of adolescent girls. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of sustainable community empowerment programs.

Keywords: Adolescent Girl Empowerment; Sweet Potato; Natural Face Mask; Local Potential

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan remaja perempuan melalui pemanfaatan ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) sebagai masker wajah alami berbasis potensi lokal di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Besitang,

Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah remaja perempuan usia 15–22 tahun yang berdomisili di Desa Kampung Sawah dan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan masker wajah dari ubi jalar. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah ubi jalar menjadi produk bernilai guna; (2) peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung; (3) produk masker wajah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dari segi tekstur, kemudahan aplikasi, dan kandungan bahan alami; serta (4) kegiatan ini membuka peluang pengembangan usaha skala rumah tangga berbasis bahan baku lokal. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis potensi lokal melalui pelatihan keterampilan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan produktivitas remaja perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Remaja Perempuan; Ubi Jalar; Masker Wajah Alami; Potensi Lokal

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi fundamental dalam pembangunan yang menekankan peningkatan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara. Suharto (2014) memperluas definisi tersebut dengan memahami pemberdayaan sebagai proses yang mendorong masyarakat agar mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya secara optimal guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pemberdayaan remaja perempuan menempati posisi strategis. Remaja perempuan merupakan kelompok usia produktif yang menyimpan potensi besar dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kreativitas. Wuryaningrum et

al. (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan tidak semata-mata bertujuan meningkatkan pendapatan, melainkan juga mencakup penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, program pemberdayaan bagi remaja perempuan perlu diorientasikan pada pengembangan kapasitas diri yang menyeluruh agar mereka mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa remaja perempuan di wilayah perdesaan masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural. Di antaranya adalah rendahnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan, minimnya inovasi dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal, serta terbatasnya peluang untuk mengembangkan kreativitas yang bernilai ekonomi (Suharto, 2014). Kondisi tersebut mengakibatkan potensi yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan intervensi berupa program pemberdayaan yang mampu menjawab kebutuhan nyata di lingkungan sekitar.

Desa Kampung Sawah, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah perdesaan yang memiliki kekayaan sumber daya alam di sektor pertanian, khususnya komoditas ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat (2023) dalam publikasi "Kecamatan Besitang dalam Angka", jumlah perempuan usia produktif di desa tersebut mencapai 340 jiwa, dengan sekitar 50% di antaranya belum memiliki keterampilan khusus dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Mereka pada umumnya masih menggantungkan diri pada sektor pertanian mentah atau bekerja sebagai buruh harian lepas. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam yang melimpah dengan kapasitas sumber daya manusia yang belum optimal.

Ubi jalar merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai gizi tinggi dan potensi besar untuk dikembangkan. Rukmana (2014) menyatakan bahwa ubi jalar adalah sumber karbohidrat penting yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan umbi lainnya. Lebih dari

itu, ubi jalar kaya akan vitamin A, vitamin C, vitamin E, betakaroten, flavonoid, dan antosianin—kandungan-kandungan yang memiliki manfaat signifikan bagi kesehatan, termasuk bagi perawatan kulit (Prasetyo, 2024; Ginting et al., 2011). Potensi tersebut menjadikan ubi jalar layak untuk diolah menjadi produk perawatan kulit alami, salah satunya masker wajah. Meskipun demikian, pemanfaatan ubi jalar di Desa Kampung Sawah masih terbatas sebagai bahan pangan tradisional sehingga nilai tambah ekonominya belum tergali secara maksimal (BPS Kabupaten Langkat, 2023).

Seiring dengan meningkatnya tren masyarakat terhadap penggunaan produk kosmetik berbahan alami, peluang usaha berbasis hasil pertanian lokal semakin terbuka lebar. Irwani et al. (2025) menyebutkan bahwa produk kosmetik berbahan alami, termasuk masker wajah berbasis ekstrak tanaman, memiliki prospek pasar yang menjanjikan karena meningkatnya kesadaran konsumen terhadap bahan-bahan alami yang aman dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pemberdayaan remaja perempuan melalui pelatihan pembuatan masker

wajah berbahan dasar ubi jalar menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan pemberdayaan remaja perempuan melalui pemanfaatan ubi jalar sebagai bahan dasar masker wajah alami di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan remaja perempuan melalui pemanfaatan ubi jalar sebagai masker wajah alami dalam konteks yang alamiah (Moleong, 2018). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis

dan faktual kondisi remaja perempuan, potensi sumber daya lokal, serta proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan (Creswell, 2016).

Penelitian dilaksanakan di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi komoditas ubi jalar yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk bernilai ekonomi, serta terbatasnya keterampilan remaja perempuan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai jual.

Subjek penelitian adalah remaja perempuan berusia 15–22 tahun yang berdomisili di Desa Kampung Sawah dan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) dengan kriteria: (1) berjenis kelamin perempuan, (2) berusia antara 15–22 tahun, (3) bertempat tinggal di Desa Kampung Sawah, serta (4) bersedia berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yakni: (1) observasi partisipatif, yang dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan serta proses pelaksanaan kegiatan pelatihan; (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang dilakukan kepada peserta pelatihan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pengetahuan, dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan pemberdayaan; serta (3) dokumentasi, yang digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, valid, dan komprehensif melalui proses triangulasi sumber (Creswell, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga tahapan, yaitu: (1) kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data dalam

bentuk uraian naratif yang terstruktur; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Remaja Perempuan sebelum Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta hanya memanfaatkan ubi jalar sebagai bahan pangan sehari-hari. Para peserta belum mengetahui bahwa ubi jalar dapat diolah menjadi produk perawatan kulit alami yang memiliki nilai tambah. Selain itu, terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang cukup signifikan di kalangan peserta dalam hal pengolahan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi berupa kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pemberian materi mengenai kandungan gizi dan manfaat ubi jalar bagi kesehatan kulit, termasuk penjelasan mengenai kandungan antioksidan, vitamin A, vitamin C, dan vitamin E yang terdapat dalam ubi jalar. Tahap kedua adalah pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan masker wajah. Tahap ketiga adalah praktik langsung pembuatan masker wajah alami, yang mencakup subtahapan pemilihan bahan baku berkualitas, pengolahan ubi jalar (pengupasan, penghalusan), pencampuran bahan pendukung (seperti madu atau susu), hingga proses pengemasan sederhana. Tahap keempat adalah evaluasi hasil produksi dan diskusi bersama mengenai peluang pengembangan produk.

3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta

mampu memahami proses pembuatan masker wajah secara menyeluruh dan dapat mempraktikkan kembali setiap tahapan produksi secara mandiri. Hal ini terbukti dari kemampuan peserta dalam mengolah bahan baku, menentukan komposisi bahan yang tepat, hingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran berbasis praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan.

4. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta dalam bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam seluruh tahapan pelatihan tanpa memerlukan dorongan dari fasilitator. Keterlibatan aktif tersebut mengindikasikan adanya minat dan motivasi intrinsik peserta untuk mempelajari keterampilan baru yang berbasis pada potensi lokal di sekitar mereka.

5. Kualitas Produk Masker Wajah yang Dihasilkan

Produk masker wajah berbahan dasar ubi jalar yang dihasilkan peserta memiliki tekstur yang cukup halus, mudah diaplikasikan pada kulit wajah, serta tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. Warna alami yang dihasilkan dari ubi jalar memberikan karakteristik visual yang khas dan menjadi nilai tambah tersendiri. Produk ini dinilai memiliki potensi sebagai alternatif kosmetik alami yang aman sekaligus terjangkau bagi masyarakat.

6. Peluang Pengembangan Ekonomi

Dari aspek ekonomi, produk masker wajah berbahan dasar ubi jalar memiliki peluang nyata untuk dikembangkan sebagai usaha skala rumah tangga. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah di wilayah setempat, biaya produksi yang relatif rendah, serta kemudahan proses pembuatan yang dapat dilakukan tanpa peralatan khusus. Faktor-faktor tersebut menjadikan usaha ini aksesibel dan berpotensi memberikan dampak ekonomi yang positif bagi remaja perempuan di Desa Kampung Sawah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja perempuan

melalui pelatihan pemanfaatan ubi jalar sebagai masker wajah alami mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara nyata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suharto (2014) yang menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas individu agar mampu berkembang secara mandiri dan produktif. Dalam penelitian ini, pelatihan tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama pelatihan membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung (*experiential learning*) lebih efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Kondisi ini mendukung pendapat Wuryaningrum et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan yang efektif tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga bertujuan

menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, dan partisipasi aktif masyarakat. Peserta tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses belajar dan produksi yang bermakna.

Dari sisi pemanfaatan potensi lokal, penelitian ini membuktikan bahwa ubi jalar—yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan—dapat dikembangkan menjadi produk perawatan kulit alami yang bernilai tambah. Hal ini selaras dengan pernyataan Rukmana (2014) bahwa ubi jalar merupakan komoditas pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan berkat kandungan nutrisinya yang kaya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hodijah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri berbasis ubi jalar dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan di wilayah perdesaan.

Kandungan vitamin A, vitamin C, vitamin E, betakaroten, flavonoid, dan antosianin dalam ubi jalar secara ilmiah mendukung pemanfaatannya sebagai bahan

dasar masker wajah alami. Prasetyo (2024) menjelaskan bahwa kandungan antioksidan dalam ubi jalar bermanfaat dalam membantu menjaga kesehatan kulit dan melindungi kulit dari dampak negatif paparan radikal bebas. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Ginting et al. (2011) yang menyatakan bahwa ubi jalar ungu mengandung pigmen antosianin dengan kapasitas antioksidan yang tinggi, sehingga berpotensi besar sebagai bahan pangan fungsional sekaligus bahan kosmetik alami. Anggraeni et al. (2024) lebih lanjut membuktikan bahwa sediaan masker berbasis ekstrak daun ubi jalar ungu memiliki sifat antioksidan yang baik dan karakteristik fisik yang memenuhi standar produk kosmetik.

Dari perspektif ekonomi, produk masker wajah ubi jalar memiliki prospek pasar yang positif. Irwani et al. (2025) menyebutkan bahwa produk kosmetik berbahan alami mengalami peningkatan permintaan secara signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan-bahan yang aman, alami, dan ramah lingkungan. Asmawati dan

Herlambang (2020) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan hasil pertanian ubi jalar terbukti mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas sekaligus meningkatkan partisipasi aktif warga dalam kegiatan produktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal melalui pelatihan keterampilan merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan produktivitas remaja perempuan di wilayah perdesaan. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti ubi jalar juga dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga mendorong kemandirian komunitas lokal dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan remaja perempuan melalui pemanfaatan ubi jalar sebagai

masker wajah alami berbasis potensi lokal di Desa Kampung Sawah, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat memberikan dampak yang positif dan signifikan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis dan berbasis praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja perempuan dalam mengolah bahan alami menjadi produk yang bernilai guna. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kreativitas serta mendorong partisipasi aktif peserta dalam kegiatan-kegiatan produktif.

Pemanfaatan ubi jalar yang sebelumnya hanya terbatas sebagai bahan pangan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah berupa masker wajah alami, sehingga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal. Produk yang dihasilkan juga menunjukkan kualitas yang cukup baik dari segi tekstur, kemudahan penggunaan, dan keamanan bahan, sehingga dapat menjadi alternatif perawatan kulit alami yang terjangkau bagi masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan berbasis potensi lokal melalui pelatihan keterampilan

terbukti menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemandirian dan produktivitas remaja perempuan. Ke depannya, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan diperluas jangkauannya sebagai wujud nyata pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan sekaligus sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkesinambungan. Peneliti juga merekomendasikan agar pemerintah daerah dan lembaga pendidikan nonformal dapat berkolaborasi dalam merancang program pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal secara lebih terstruktur dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. K. D., Lolok, N., & Ramadhan, D. S. F. (2024). Formulasi dan evaluasi fisik sediaan masker *sheet* ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) sebagai antioksidan. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 3(2), 72–77.
- Asmawati, E., & Herlambang, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian ubi jalar di Desa Selotapak. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2023). *Kecamatan*

- Besitang dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Langkat.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Ginting, E., Utomo, J. S., & Yulifianti, R. (2011). Potensi ubi jalar ungu sebagai pangan fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1), 116–138.
- Ginting, I. R. G. (2023). *Formulasi dan evaluasi fisik sediaan masker gel peel off ekstrak umbi ubi jalar ungu (Ipomoea batatas L.) sebagai anti-aging* [Disertasi, Poltekkes Kemenkes Medan].
- Hodijah, S., Parmadi, P., Hastuti, D., Mustika, C., & Syafi'i, S. I. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan agroindustri kecil olahan ubi jalar: Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–78.
- Irwani, M., Desiana, I. S., Zakaria, N., & Sari, A. (2025). Formulasi sediaan masker gel peel off ekstrak etanol ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Akademi Farmasi Prayoga*, 10(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Prasetyo, A. (2024). Kandungan nutrisi ubi jalar dan manfaatnya bagi kesehatan kulit. *Jurnal Kesehatan dan Gizi Nusantara*, 6(1), 45–53.
- Rukmana, R. (2014). *Ubi jalar: Budidaya dan pascapanen*. Kanisius.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Cetakan ke-5). Refika Aditama.
- Wuryaningrum, R., Raharjo, S. T., & Fedryansyah, M. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 7(2), 112–127.